

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN NELAYAN PADA MUSIM  
HUJAN DAN KEMARAU DI DANAU TEMPE (STUDI KASUS  
DESA PALLIMAE KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN  
WAJO)**

**Disusun Dan Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA**

**L041 20 1016**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN NELAYAN PADA MUSIM  
HUJAN DAN KEMARAU DI DANAU TEMPE (STUDI KASUS  
DESA PALLIMAE KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN  
WAJO)**

**MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA**

**L041 20 1016**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu  
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN NELAYAN PADA MUSIM HUJAN DAN  
KEMARAU DI DANAU TEMPE (STUDI KASUS DESA PALLIMAE KECAMATAN  
SABBANGPARU KABUPATEN WAJO)**

Disusun dan diajukan oleh:

**MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA**

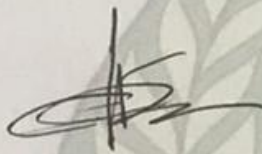
**L041 20 1016**

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat.

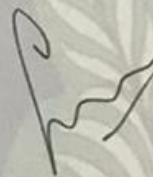
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.  
NIP. 19710126 200112 1 001



Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si  
NIP. 19640417 199103 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA

NIM : L041 20 1016

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Pendapatan Nelayan Pada Musim Hujan Dan Kemarau Di Danau Tempe (Studi Kasus Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo)” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang – undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, Maret 2024

Penulis



MUHAMMAD ILHAM YUDITIRA

L04120116

## PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA

NIM : L041 20 1016

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

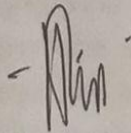
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau form ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang – kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, Maret 2024

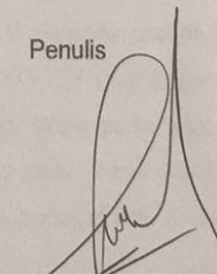
Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si  
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA  
L041201016

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA. L041 20 1016.** Analisis Komparasi Pendapatan Nelayan Pada Musim Hujan Dan Kemarau Di Danau Tempe (Studi Kasus Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo). Dibimbing Oleh Hamzah Sebagai Pembimbing Utama Dan Sri Suro Adhawati Sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan di kondisi musim hujan dan mengetahui tingkat pendapatan nelayan di kondisi musim kemarau di Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab.Wajo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang penerimaan, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan nelayan ikan air tawar. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2023 yang bertempat di Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kehendak peneliti diantara parapopulasi sehingga sampel yang diambil bias sesuai dengan karakteristik populasi yang di inginkan dengan analisis pendapatan dan penerimaan. Masyarakat sekitar Danau Tempe memiliki karakteristik mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan tingkat pendidikan penduduk rendah, pendapatan tergantung musim”. Jenis alat tangkap yang digunakan di Danau Tempe meliputi jaring insang tetap (lanra) dan bubu. Namun khusus di daerah Kecamatan Sabbangparu nelayan rata-rata hanya menggunakan alat tangkap jaring insang dan bubu. Tingkat pendapatan Nelayan Tangkap Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab. Wajo pada saat musim hujan selama kurun waktu tiga bulan rata-rata sebesar Rp4,371,753.Tingkat pendapatan Nelayan Tangkap Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab. Wajo pada saat musim kemarau selama kurun waktu sembilan bulan rata-rata sebesar Rp10,069,403. Ketersediaan Sumber Daya Alam Kelimpahan atau penurunan populasi ikan di danau Tempe akan langsung memengaruhi pendapatan nelayan.

Kata kunci : Danau Tempe,Nelayan, Penerimaan, Pendapatan Nelayan

## **ABSTRACT**

**MUHAMMAD ILHAM YUDISTIRA. L041 20 1016.** Comparative Analysis of Fishermen's Income During the Rainy and Dry Seasons in Lake Tempe (Case Study of Pallimae Village, Sabbangparu Subdistrict, Wajo Regency). Supervised by Hamzah as the Main Supervisor and Sri Suro Adhawati as the Co-Supervisor.

---

This research aims to determine the income level of fishermen during the rainy season and to understand the income level of fishermen during the dry season in Pallimae Village, Sabbangparu Subdistrict, Wajo Regency. This study is expected to serve as a source of information or reference for further research related to the revenue, expenses incurred, and income of freshwater fishermen. This research can provide additional insights and knowledge related to the study. The research was conducted in November - December 2023 in Pallimae Village, Sabbangparu Subdistrict, Wajo Regency. The sampling method used in this study was purposive sampling, where the samples were selected according to the researcher's preference among the population so that the samples taken could be in line with the desired population characteristics with income and revenue analysis. The communities around Lake Tempe have the characteristic of predominantly being fishermen with low levels of education, and their income depends on the season. The types of fishing gear used in Lake Tempe include fixed gill nets (lanra) and fish traps. However, specifically in the Sabbangparu Subdistrict area, fishermen mostly use gill nets and fish traps. The income level of Capture Fisheries in Pallimae Village, Sabbangparu Subdistrict, Wajo Regency during the rainy season over a period of three months averaged Rp4,371,753. The income level of Capture Fisheries in Pallimae Village, Sabbangparu Subdistrict, Wajo Regency during the dry season over a period of nine months averaged Rp10,069,403. The availability of natural resources abundance or decline in fish population in Lake Tempe will directly affect the income of fishermen.

Keywords: Lake Tempe, Fishermen, Revenue, Fishermen's Income

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala pemilik dunia dan seisinya dengan segala kesempurnaan, yang telah memberikan penulis kesabaran, ketenangan, dan karunia selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa pula penulis mengirimkan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang seperti sekarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **“Analisis Komparasi Pendapatan Nelayan Pada Musim Hujan Dan Kemarau Di Danau Tempe (Studi Kasus Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo).”** Yang merupakan salah satu syarat kelulusan program Sarjana di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Fakultas Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

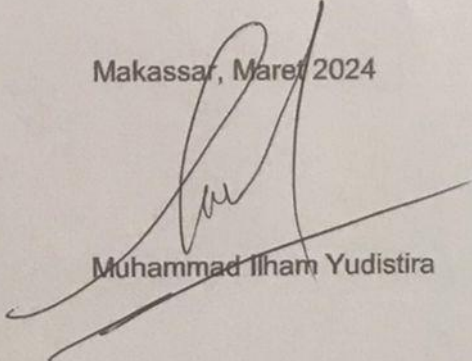
1. Kedua orang tua **Sudirman Nantang, S.Pd., M.Si.** dan **Indo Ake, S.Sos** yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang dan tak pernah berhenti memberi semangat dan memanjatkan doa yang terbaik untukku.
2. Saudara-saudariku **Muh Alam Nur, Azisah Azzahra Sudirman,** dan **Muhammad Yarif S** yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** dan **Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran, arahan, waktu dan dukungan serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.



7. **Dr. Amilluddin, S.P., M. Si** dan **M. Chasyim Hasani S.Pi., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
9. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
10. **Pemerintah daerah** khususnya pada Kabupaten Wajo, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
11. Seluruh teman-teman **E20ulis 2020** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.
12. Kakanda dan teman-teman **HIMASEI UNHAS** yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini.
13. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis untuk memberikan informasi serta data-data sampai proses penyelesaian skripsi ini.

Kesempumaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempumaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, Maret 2024



Muhammad Ilham Yudistira

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Wajo pada tanggal 30 Mei 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Sudirman Nantang dan Ibu Indo Ake. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2008 di SD Negeri 294 Lempe dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Putera 2 Sengkang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Wajo pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan KKN Tematik Pengembangan IPTEKS Kabupaten Pangkep Gelombang 110 tahun 2023 di Desa kanaunagan, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam beberapa kepanitian. Dan sebagai tugas akhir Penulis melakukan penelitian berjudul “Analisis Komparasi Pendapatan Nelayan Pada Musim Hujan dan Kemarau Di Danau Tempe (Studi Kasus Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo)”

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN AUTORSHIP</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Ikan air Tawar.....	4
B. Nelayan Tangkap.....	14
C. Modal dan Biaya .....	14
D. Penerimaan .....	15
E. Pendapatan .....	15
F. Kerangka Berpikir .....	16
G. Penelitian Terdahulu.....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	19
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Metode Pengambilan Sampel.....	20
E. Sumber Data .....	20
F. Teknik Pengambilan Data.....	20
G. Teknik Analisis Data .....	21
H. Definisi dan Batasan Operasional.....	22
<b>IV. Hasil</b> .....	<b>23</b>
A. Letak Dan kondisi Danau Tempe.....	23
B. Produksi Perikanan Danau Tempe .....	23
C. Letak Geografis Desa Pallimae.....	26

D. Keadaan Demografi.....	27
E. Karakteristik Responden.....	27
F. Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan.....	30
<b>IV. PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Usaha Penangkapan Ikan .....	33
B. Analisa Pendapatan .....	34
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan Sepat Siam .....	5
2. Ikan Gabus .....	5
3. Ikan Tambakan .....	6
4. Ikan Sepat Rawa .....	6
5. Ikan Lele .....	7
6. Ikan Mas .....	8
7. Ikan Tawes .....	8
8. Ikan Nilem .....	9
9. Ikan Mujair .....	10
10. Ikan Nila .....	11
11. Ikan Bungo .....	11
12. Ikan Sidat .....	12
13. Ikan Belut .....	13
14. Ikan Belanak .....	13
15. Kerangka Pemikiran .....	17
16. Ikan Nila .....	25
17. Ikan Sepat Siam .....	25
18. Ikan Tawes .....	26
19. Peta Administrasi Desa Pallimae .....	27

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	17
2. Produksi penangkapan ikan Danau Tempe Kabupaten Wajo tahun 2018–2023 .....	24
3. data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pallimae .....	27
4. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Umur Responden .....	28
5. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden .....	28
6. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden. ....	29
7. Karakteristik Berdasarkan Alat Tangkap yang Digunakan .....	29
8. Biaya Investasi Unit Usaha Penangkapan.....	30
9. Biaya Tetap Unit Usaha Penangkapan.....	30
10. Biaya Variabel Unit Usaha Penangkapan.....	31
11. Total Biaya Unit Usaha Penangkapan .....	31
12. Penerimaan Unit Usaha Penangkapan .....	32
13. Pendapatan Unit Usaha Penangkapan Per Bulan .....	32
14. Pendapatan Unit Usaha Penangkapan Per Bulan Tahun .....	32

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah menjadi modal utama dalam pembangunan untuk kesejahteraan bersama, tetapi kekayaan alam tersebut saat ini belum dikelola secara maksimal. Di lain pihak pemanfaatan sumberdaya alam sering kali dilakukan tanpa melihat pelestarian dan keseimbangannya, dieksploitasi dengan sesuka hati demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Hal ini yang menyebabkan sumberdaya dalam keadaan terancam dan memungkinkan berbagai potensi yang dimilikinya terdegradasi dan segala bentuk kekayaan yang terkandung akan musnah. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah potensi sumberdaya perairan yang hampir dapat ditemukan di setiap daerah, baik potensi perairan laut maupun perairan daratan. Potensi tersebut menjadi modal utama untuk dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu klasifikasi perairan daratan adalah sumberdaya perairan danau (Surur, F. 2018).

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan ikan, termasuk didalamnya memproduksi ikan, baik pada kegiatan penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya atau pengelolaan yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan yang sebagai sumber protein dan non-pangan sebagai (pariwisata, ikan hias, dan lain-lain). Ekosistem perairan air tawar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ekosistem perairan air tawar alami dan ekosistem perairan air tawar buatan. Sungai dan danau merupakan contoh ekosistem perairan air tawar alami sedangkan waduk, kolam, dan tambak merupakan contoh ekosistem perairan air tawar buatan. Berdasarkan habitatnya, ekosistem air tawar dibedakan menjadi dua, yaitu ekosistem air tawar mengalir (lotik) misalnya sungai dan tergenang (lentik) misalnya waduk (Windi, 2021).

Danau sebagai sumber air paling praktis, mampu menyediakan air melalui terkumpulnya secara alami melalui aliran permukaan yang masuk ke danau, aliran sungai-sungai yang menuju ke danau dan melalui aliran di bawah tanah yang secara alami mengisi cekungan di muka bumi ini. Bentuk fisik danapun memberikan daya tarik sebagai tempat membuang yang praktis. Jika kita membiarkan semua demikian, maka akan mengakibatkan danau tak akan bertahan lama berada di muka bumi. Saat ini kita melihat ekosistem danau tidak dikelola sebagaimana mestinya, sebaliknya untuk memenuhi kepentingan manusia, lingkungan sekitar danau diubah untuk dicocokkan dengan cara hidup dan cara bermukim manusia (Ikhsan, F., 2023).

Danau Tempe menjadi salah satu pusat aktivitas perekonomian masyarakat di Kabupaten Wajo. Hal ini terlihat dari pemanfaatan danau secara berbeda tergantung musim baik musim kemarau maupun musim hujan. Pemanfaatan ini telah menimbulkan implikasi negatif bagi eksistensi Danau Tempe itu sendiri dengan terjadinya pendangkalan yang tentunya dapat membawa potensi ancaman banjir. Untuk itu kemudian Danau Tempe yang oleh Kementerian Lingkungan Hidup telah ditetapkan sebagai danau prioritas nasional memaksa pemerintah setempat untuk melakukan penataan danau sebagai bentuk upaya untuk mengembalikan keanekaan endemik, serta fokus untuk menyelesaikan infrastruktur dan penyelamatan ekosistem perairan danau (Darti, B.S., 2022).

Di Danau Tempe terdapat sembilan sungai yang mengalir dari berbagai daerah. Dari ke-sembilan danau sungai yang masuk ke danau terdapat delapan sungai yang mengalirkan air dari berbagai daerah masuk ke Danau Tempe. Untuk satu sungai lainnya merupakan sungai yang mengalirkan air keluar dari danau menuju Teluk Bone. Banyaknya sungai di berbagai daerah sekitar Danau Tempe yang masuk ke danau akan mengakibatkan danau meluap bila terjadi hujan deras di daerah hulu sungai. Meluapnya Danau Tempe terkadang tidak disebabkan hujan yang terjadi di Kabupaten Wajo melainkan hujan deras yang terjadi pada hulu sungai di berbagai daerah sekitar Danau Tempe dari tahun ke tahun terus mengalami pendangkalan yang disebabkan oleh sedimentasi pada dasar danau Tempe. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan jumlah air yang ditampung Danau Tempe meningkat. (Ali, 2023).

Desa Palimmae merupakan salah satu desa dari 14 desa/kelurahan di Kecamatan Sabbangparu. Desa Pallimae terdiri atas 2 dusun yaitu Dusun Salotengnga dan Dusun Manynyili. Secara administratif berbatasan sebelah utara dengan Danau Tempe, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Salotengngae, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ugi dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bila. Adapun luas wilayah Desa Palimmae secara keseluruhan adalah sebesar 12.33 km<sup>2</sup> atau 9,29 % dari luas total Kecamatan Sabbangparu. Kondisi topografi di Desa Pallimae cenderung datar karena berbatasan dengan wilayah perairan Danau Tempe. Kondisi ini membuat wilayah Desa Pallimae merupakan daerah langganan banjir dalam rentang waktu kurang lebih satu bulan jika musim hujan tiba.

Perubahan musim yang tidak tertentu dari musim hujan ke musim kemarau maupun sebaliknya menjadi latar belakang maka diperlukan penelitian **“Analisis Komparasi Pendapatan Nelayan Pada Musim Hujan Dan Kemarau Di Danau Tempe (Studi Kasus Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa tingkat pendapatan nelayan di kondisi musim hujan di Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab.Wajo.
2. Berapa tingkat pendapatan nelayan di kondisi musim kemarau di Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab.Wajo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat pendapatan nelayan di kondisi musim hujan di Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab.Wajo.
2. Mengetahui tingkat pendapatan nelayan di kondisi musim kemarau di Desa Pallimae Kec.Sabbangparu Kab.Wajo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantara yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi keilmuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang penerimaan, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan nelayan ikan air tawar.
2. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Ikan Air Tawar

Ikan air tawar adalah jenis ikan yang hidup di air tawar di kolam, sungai, dan danau dengan salinitas air 0,05%. Sebanyak 41 persen dari jumlah spesies ikan diketahui hidup di air tawar. Dalam banyak hal, lingkungan air tawar berbeda dengan lingkungan air laut, dan yang paling membedakan adalah tingkat salinitasnya. Untuk bertahan di air tawar, ikan membutuhkan adaptasi fisiologis yang bertujuan menjaga keseimbangan konsentrasi ion dalam tubuh. Hal ini karena spesiasi yang cepat yang menjadikan habitat yang terpecah menjadi mungkin untuk ditinggali. Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan yang saat ini banyak menghasilkan devisa bagi negara, dengan meningkatnya ekspor berbagai jenis ikan, baik ikan konsumsi maupun non konsumsi (ikan hias). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia maka kebutuhan akan bahan pangan dan gizi yang lebih baik cenderung meningkat, maka permintaan ikan sebagai bahan pangan yang bergizi tinggi dan rendah kolesterol terus meningkat dari tahun ke tahun (Umar, 2021).

Danau Tempe merupakan danau terbesar kedua yang berada di Sulawesi tepatnya berada di Sulawesi Selatan ini memiliki luas sekitar 350 km<sup>2</sup>. Berdasarkan administratif Danau Tempe terletak di wilayah 3 kabupaten yaitu Kabupaten Soppeng, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Wajo. Dengan pembagian luas danau yaitu terluas berada di Kabupaten Wajo sebesar 54,6%, Kabupaten Soppeng sebesar 34,6% dan Kabupaten Sidenreng sebesar 10,8%. Danau Tempe ini dikenal sebagai salah satu produsen ikan air tawar terbesar dengan total tangkapan pada tahun 2022 yaitu 22.805.75 ton (Zamzani, *et.al.* 2022).

Jenis ikan yang ada di perairan Danau Tempe adalah gabus (*Channa striata*), betok (*Anabas testudineus*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), tambakan (*Helostoma temminckii*), sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*), lele (*Clarias batrachus*), mas (*Cyprinus carpio*), tawes (*Barbonymus gonionotus*), nilam (*Osteochilus vittatus*), mujair (*Oreochromis mossambicus*), nila (*Oreochromis niloticus*), bunaka (*Bunaka gyrinoides*), bungo (*Glossogobius giuris*), sidat (*Anguilla marmorata*), belut (*Monopterus albus*) dan belanak (*Mugil cephalus*) (Nasrul, 2016).

#### 1. Ikan Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*)

Sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) adalah salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi yang potensial untuk dibudidayakan.



Gambar 1. Ikan Sepat Siam

Klasifikasi ikan sepat siam sebagai berikut :

*Kingdom : Animalia*

*Filum : Chordata Kelas : Pisces*

*Ordo : Labyrinthicy*

*Family : Anabantidae*

*Genus : Trichogaster*

*Species : Trichogaster pectoralis*

Produksi sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) relatif tinggi dibandingkan dengan ikan-ikan lokal lainnya khususnya yang berada dikisaran. Ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) bersifat musiman, karena sifatnya musiman dan pada saat sekarang mulai langka jenis ikan sepat siam maka dilakukan lah pembudidayaan agar masyarakat khususnya dikisaran dapat mengkonsumsi ikan sepat siam untuk mengetahui substrat yang dapat mempengaruhi tingkat ovulasi ikan sepat siam , untuk mengetahui pengaruh substrat yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan penetasan telur larva sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) (Laila,et al., 2020).

## 2. Ikan Gabus (*Channa striata*)

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu ikan endemik Sumatra yang hidup menghuni di rawa-rawa, danau, sungai, kolam, sawah.



Gambar 2. Ikan Gabus

Berikut ini klasifikasi ilmiah ikan gabus, yaitu:

*Kingdom : Animalia*

*Filum : Chordata*

*Kelas : Actinopterygii*

*Ordo : Perciformes*

*Familia : Channidae*

*Genus : Channa*

*Spesies : Channa striata*

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai potensi tinggi terutama jika ditinjau dari sudut pandang pangan dan gizi. Ikan ini diperoleh dari penangkapan di perairan umum. Ikan gabus diketahui mengandung senyawa-senyawa penting yang berguna bagi tubuh, diantaranya protein yang cukup tinggi, lemak, air, dan beberapa mineral (Pariyanto, *et al.*, 2021).

### 3. Ikan Tambakan (*Helostoma temminckii*)

Ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) merupakan salah satu ikan air tawar ekonomis di Indonesia. Ikan ini cukup digemari masyarakat di beberapa wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.



Gambar 3. Ikan Tambakan

Ikan tambakan termasuk ke dalam *Phylum Chordata*, *Class Actinopterygii*, *Ordo Perciformes*, *Subordo Anabantoidei*, *Family Helostomatidae*, *Genus Helostoma* dan *Spesies Helostoma temminckii* (Saanin, 1984). Pada beberapa negara di Asia Tenggara, ikan tambakan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan komoditas lokal perikanan air tawar yang berpotensi menjadi komoditas unggulan. Efriyeldi & Pulungan (1995) menyatakan bahwa ikan tambakan berpotensi dibudidayakan karena memiliki keunggulan seperti kemampuan adaptasi terhadap perairan dengan kadar oksigen terlarut rendah dan tergolong ikan dengan nilai fekunditas yang tinggi (Arifin, *et al.*, 2017).

### 4. Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*)

Di daerah Kalimantan terdapat komoditi ikan, salah satunya ikan sepat rawa (*Trichopodus trichopterus*) yang merupakan ikan lokal potensial dan digemari masyarakat.



Gambar 4. Ikan Sepat Rawa

Klasifikasi Ikan Sepat Rawa yaitu sebagai berikut :

*Kingdom : Animalia*

*Phyllum : Chordata*

*Classis : Pisces*

*Familia : Anabantidae*

*Ordo : Labyrinthici*

*Genus : Trichogaster*

*Spesies : Trichogaster trichopterus*

Selain dikonsumsi dalam bentuk ikan segar, pemanfaatan ikan sepat rawa juga dapat diawetkan menjadi ikan asin. Potensi ikan sepat rawa sebagai ikan potensial juga dapat dilihat pada hasil produksi ikan yang sangat melimpah. Di provinsi Kalimantan Selatan berjumlah sekitar 1.951,8-ton pada perairan sungai dan pada perairan rawa sebesar 3.051,7 ton. Penelitian terkait ikan sepat rawa sebagai pengobatan maupun pangan sangat terbatas (Jusmaldi, *et al.*, 2021)

#### 5. Ikan Lele (*Clarias batrachus*)

Ikan Lele (*Clarias*) adalah marga (*genus*) ikan yang hidup di air tawar. Ikan ini mempunyai ciri khas dengan tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang serta memiliki sejenis kumis yang panjang, mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Ikan ini sebenarnya terdiri atas berbagai jenis (*spesies*).



Gambar 5. Ikan Lele

Klasifikasi ikan Lele yaitu :

*Filum : Chordata*

*Kelas : Pisces*

*Subkelas : Teleostei*

*Ordo : Ostarophysi*

*Subordo : Siluroidea*

*Famili : Clariidae*

*Genus : Clarias*

*Species : Clarias batrachus*

Ikan lele biasanya banyak dijual di pasaran dalam keadaan segar, baik dalam kondisi masih hidup ataupun yang sudah mati (Rozi, 2018).

#### 6. Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)

Ikan Mas (*cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan yang sangat populer diberbagai kalangan masyarakat Indonesia untuk dikonsumsi.



Gambar 6. Ikan Mas

Klasifikasi ikan Mas dapat dilihat dibawah ini :

*Filum : Chordata*

*Subfilum : Vertebrata*

*Kelas : Osteichthyes*

*Subkelas : Actinopterygii*

*Ordo : Cypriniformes*

*Famili : Cyprinidae*

*Genus : Cyprinus*

*Spesies : Cyprinus carpio*

Ikan Mas termasuk salah satu komoditi perikanan air tawar yang berkembang sangat pesat setiap tahun dan banyak disukai oleh masyarakat karena rasa dagingnya yang enak, gurih, serta mengandung protein yang cukup tinggi. Ikan mas merupakan salah satu komoditas tertua yang sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat (Teknik & Kaputama, 2018).

#### 7. Ikan Tawes (*Barbonymus gonionotus*)

Ikan tawes merupakan salah satu komoditas ikan air tawar asli dari Indonesia yang hidup dan tersebar secara alami di perairan Jawa Barat (sungai Cisadane, sungai Ciliwung dan sungai Citarum).



Gambar 7. Ikan Tawes

Klasifikasi ikan Tawes adalah sebagai berikut :

*Phylum : Chordata*

*Classis : Pisces*

*Ordo : Ostariophysii*

*Familia : Cyprinidae*

*Genus : Barbodes*

*Species : Barbodes gonionotus*

Ikan tawes memiliki nilai ekonomi yang sangat penting yang disukai oleh masyarakat dan berpotensi untuk dibudidayakan karena tidak membutuhkan modal yang tinggi. Ikan tawes di Indonesia dikenal dengan nama “Putihan atau Bander Putihan” ikan tawes ini tergolong sebagai ikan pemakan tumbuhan yang mempunyai kebiasaan makan bergerombol dan hidup di perairan arus deras. Ikan tawes memiliki kandungan asam Lemak Omega-3 sebesar 1.5 %/ 100 gram dan protein sebesar 13%, serta memiliki rasa yang lezat dan disukai oleh masyarakat (Cahyanti, *et al.*, 2022).

#### 8. Ikan Nilem (*Osteochilus vittatus*)

Ikan Nilem (*Osteochilus vittatus*) merupakan ikan air tawar yang berasal dari perairan Indonesia dan merupakan ikan yang biasa dimakan di Sumatera, Jawa dan Kalimantan.



Gambar 8. Ikan Nilem

Klasifikasi ikan Nilem sebagai berikut :

*Kelas : Pisces*

*Ordo : Ostariophysii*

*Sub-ordo : Cyprinoidea*

*Famili : Cyprinidae*

*Sub-famili : Cyprininae*

*Genus : Osteochilus*

*Species : Osteochilus vittatus*

Dapat dijadikan sebagai produk terbaik untuk budidaya karena mudah dikendalikan, serta bertahan dan tumbuh. Habitat utama ikan nilem ditemukan secara liar di perairan umum, terutama di perairan sedang dan tawar. Selain itu, juga dapat ditemukan di rawa-rawa. Ikan ini dipelihara dalam jumlah banyak terutama oleh pembudidaya di Sumatera dan Jawa. Ikan nil memiliki ciri yang hampir mirip dengan ikan mas, karena ikan ini satu famili dengan ikan mas (Koswarini, D,D., 2017).

#### 9. Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*)

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*), penyebaran alaminya adalah perairan Afrika dan di Indonesia pertama kali ditemukan di muara Sungai Serang, Pantai Selatan, Blitar, Jawa Timur pada tahun 1939.



Gambar 9. Ikan Mujair

Adapun klasifikasi ikan mujair adalah sebagai berikut :

*Kingdom : Animalia*

*Filum : Chordata*

*Kelas : Actinopterygii*

*Ordo : Perciformes*

*Famili : Cichlidae*

*Genus : Oreochromis*

*Spesies : Oreochromis mossambicus*

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus*) merupakan organisme perairan tawar yang dapat bertahan terhadap perubahan kondisi lingkungan perairan, seperti kadar oksigen yang rendah dan perubahan salinitas yang cukup ekstrem. Ikan mujair merupakan ikan omnivora, yaitu pemakan segala, hewan dan tumbuhan, seperti tumbuh-tumbuhan air, *diatom*, *Chlorophyceae*, *Dinophyceae*, *Cyanophyceae*, dan *Crustaceae renik* dan termasuk ikan yang rakus. Ikan yang masih kecil cenderung makan plankton dan zooplankton. Ikan mujair memiliki banyak kandungan yang dalam tubuhnya. Kandungan gizi ikan mujair adalah protein, lemak, dan karbohidrat, serta kandungan mineral seperti kalsium, fosfat, dan besi (Rasmi, *et al.*, 2020).

#### 10. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Ikan Nila menjadi salah satu ikan yang gemar dikonsumsi oleh masyarakat. Ikan ini digemari dikarenakan selain rasa dagingnya yang khas, juga pertumbuhannya yang terbilang cepat.





Gambar 10. Ikan Nila

Klasifikasi ikan Nila yaitu :

*Kingdom : Animalia*

*Filum : Chordata*

*Kelas : Pisces*

*Ordo : Perciformes*

*Famili : Cichlidae*

*Genus : Oreochromis*

*Spesies : Oreochromis niloticus*

Di Indonesia, Ikan Nila masuk ke dalam sepuluh komoditas prioritas dalam budi daya perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki target sasaran untuk produksi perikanan Indonesia dari tahun 2009-2014 adalah 378.300, 491.800, 639.300, 850.000, 1.105.000, dan 1.242.900 ton, atau setara adanya peningkatan 27,09% di setiap tahunnya. Oleh karenanya untuk meningkatkan komoditas, pemerintah mengambil kebijakan dengan pengembangan kawasan budi daya dan pengadaan benih dengan kualitas baik. Kebijakan tersebut dalam rangka menghasilkan Ikan Nila dengan kualitas sehat (Noviyanto, *et al.*, 2022).

#### 11. Ikan Bungo (*Glossogobius giuris*)

Ikan bungo (*Glossogobius giuris*) merupakan salah satu ikan endemik di Danau Tempe dan bernilai ekonomis tinggi yang mengalami penurunan populasi akibat tingginya tingkat eksploitasi dan perubahan kondisi lingkungan (Athira, 2018).



Gambar 1. Ikan Bungo

klasifikasi ikan bungo adalah :

Phylum : Chordata

Subphylum : Vertebrata

Kelas : Pisces

Subkelas : Teleostei

Ordo : Gobiodea

Family : Gobiidae

Genus : *Glossogobius*

Spesies : *Glossogobius giuris*

Ikan bungo berasal dari muara sungai Teluk Bone dan melakukan migrasi ke Danau Tempe dan Danau Sidenreng melalui Sungai Pallime dan Sungai Walanae. Ikan ini menyukai perairan yang keruh berlumpur, berbatu dengan sedikit pasir. Ikan bungo telah menjadi ikan primer di Danau Tempe karena telah mampu melakukan aktivitas reproduksi di dalam danau, yang ditandai dengan ditemukannya ikan bungo pada berbagai ukuran dan tingkat kematangan gonad yang mengindikasikan terjadinya proses pemijahan (Ilyas, M., 2021)

#### 12. Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*)

Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) merupakan ikan konsumsi yang bernilai ekonomis tinggi dengan kandungan gizi yang tinggi pula.



Gambar 12. Ikan Sidat

Adapun klasifikasi ikan Sidat yaitu :

*Kingdom : Animalia*

*Phylum : Chordata*

*Class : Actinopterygii*

*Order : Anguilliformes*

*Family : Anguillidae*

*Genus : Anguilla*

*Species : Anguilla marmorata*

Ikan sidat adalah jenis ikan yang memiliki siklus hidup katadromus, yaitu berada di perairan darat, payau dan perairan laut. Saat ini ikan sidat adalah salah satu potensi sumber daya perikanan yang sedang berkembang. Sebagai komoditas perikanan, ikan sidat sangat potensial di pasar lokal maupun internasional. Ikan sidat

memiliki kandungan gizi yang tinggi terutama vitamin A, E dan asam lemak tak jenuh (EPA dan DHA) (Aquatik & Cendana, 2022).

### 13. Ikan Belut (*Monopterus albus*)

Belut adalah sekelompok ikan berbentuk mirip ular yang termasuk dalam suku Synbranchidae. Suku ini terdiri dari empat genera dengan total 20 jenis. Jenis-jenisnya banyak yang belum diperikan dengan lengkap sehingga angka-angka itu dapat berubah. Anggotanya bersifat pantropis.



Gambar 13. Ikan Belut

*Kelas : Pisces*

*Subkelas : Teleostei*

*Ordo : Synbranchoidae*

*Famili : Synbranchidae*

*Genus : Synbranchus*

*Species : Monopterus albus*

Ciri – ciri fisik ikan belut antara lain tubuhnya berbntuk bulat panjang mirip ular (tubuh dapat mencapai 90 cm), kepala berbentuk segitiga, mulut kecil meruncing dengan gigi–gigi kecil berbentuk kerucut, mata kecil hingga hamper tidak tertampak karena tertutupi oleh kulitnya, berlendir dan bersisik halus (Samadi, B., 2023).

### 14. Ikan Belanak (*Mugil cephalus*)



Gambar 14. Ikan Belanak

Klasifikasi ikan Belanak sebagai berikut :

*Kingdom : Animalia*

*Phylum : Chordata*

*Class : Osteichthyes*

*Order : Perciformes*

*Family : Mugilidae*

*Genus : Mugil*

*Spesies : Mugil cephalus*

Menurut Wahyudewantoro dan Haryono (2013), ikan belanak sering dijumpai di perairan dangkal, beriklim hangat dan disekitarnya terdapat banyak vegetasi. Ikan ini berenang secara bergerombol (20 sampai 30 ekor), seringkali terlihat soliter pada ukuran dewasa (Ramses, *et al.*, 2020).

## **B. Nelayan Tangkap**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata nelayan diartikan sebagai subjek/orang yang berprofesi sebagai penangkap ikan di laut. Sedangkan menurut St. Khadijah (1998), arti kata nelayan terbagi dalam dua pengertian, yaitu:

- a. Nelayan sebagai subyek atau orang yang merupakan sekelompok masyarakat manusia yang memiliki kemampuan serta sumber kehidupan di sekitar pesisir pantai,
- b. Nelayan sebagai predikat/pekerjaan merupakan suatu sumber penghasilan masyarakat yang berkaitan erat dengan sektor perikanan dan perairan (laut dan sungai).

Pengertian-pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia dengan sumber kehidupan utama sebagai penangkapan ikan di laut ataupun di perairan lain. Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut atau perairan lainnya. (Surur, 2018).

Pada umumnya nelayan bermukim di wilayah pantai yang datar atau dekat dengan muara-muara sungai. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat agraris ataupun masyarakat industri, perbedaan ini seperti telah dikatakan sebelumnya adalah menyangkut pola kehidupan masyarakatnya, baik itu dari segi simbol-simbol kebudayaannya, kondisi fisik lingkungan permukiman, sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan pola berpikirnya. Seperti dengan masyarakat lainnya, masyarakat nelayan juga menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, ekonomi yang kompleks.

## **C. Modal dan Biaya**

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui deprecition cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama denga nilai modal yang bergerak. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan

digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi, biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan ikan/ produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan/ produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Manurung, 2006).

#### D. Penerimaan

Penerimaan adalah besarnya nominal (Rp) yang diperoleh dari hasil perkalian antara penjualan dan produksi dengan harga jual yang ditetapkan. Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Soekartawi, Dkk., 2003) :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan / Total revenue (Rp)

P : Harga Produk / Price (Rp)

Q : Jumlah Produk / Quantity

#### E. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Padaperkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar (Hakim, A., 2018).

Menurut Kieso, *Warfield* dan *Weygandt* (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut *Skousen* dan *Stice* (2011) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama

atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Pendapatan bersih merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. yang persamaannya sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$PD = TR - TC$$

Dimana :

PD : Pendapatan bersih (Rp)

TR : Total Revenue (Penerimaan Total)

TC : Total Cost (Biaya Total) (Rp)

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain, dimana kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan (Ibrahim, 2020).

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan nelayan saat musim hujan dan musim kemarau. Mayoritas masyarakat di wilayah pesisir Danau Tempe, Kabupaten Wajo berprofesi sebagai nelayan tangkap air tawar di Danau Tempe, Di Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo sudah lama dilakukan oleh masyarakat disana. Jumlah hasil tangkapan masyarakat sangat berpengaruh pada pendapatan mereka. Sangat diperlukan menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan dari nelayan tangkap saat musim hujan dan kemarau.



Gambar 15. Kerangka Pemikiran

### G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu dan sebagai referensi bagi peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulisan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat penjelasan berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis struktur pendapatan petani-nelayan danau tempe di kabupaten wajo, Muhammad Darwis (2019).	Metode Survey digunakan untuk mengumpulkan data primer.	Rata-rata pendapatan petani-nelayan dari usaha penangkapan ikan pada saat banjir sebesar rp. 8.571.862, pendapatan petani-nelayan pada saat air surut sebesar rp 1.965.106,- sehingga nilai rata-rata total pendapatan usaha penangkapan ikan sebesar rp 10.536.967,-
2	Analisis pendapatan nelayan ikan mujair di	Metode Survey digunakan untuk	Analisis pendapatan nelayan ikan mujair di

No	Judul Dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	pesisir danau limboto, David Dwiyahya M. Tuna (2019).	mengumpulkan data primer.	pesisir danau limboto kecamatan limboto diperoleh kesimpulan. Total biaya yang dibutuhkan nelayan dalam penangkapan ikan mujair di pesisir danau limboto adalah rata-rata sebesar rp. 3.000.120 /bulan, dengan pendapatan rata- rata sebesar rp. 1.258.301 /bulan,-.
3	Analisis sosial ekonomi komunitas nelayan danau tempe kabupaten wajo, Rosmaladewi (2020).	Metode Kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti.	Gambaran ekonomi nelayan di danau tempe kabupaten wajo, dilihat dari pendapatan bersih yang diperolehnya berada pada kategori pendapatan sedang, dengan rata-rata pendapatan sebesar rp. 2.251.300,- per bulan
4	Analisis pendapatan nelayan perahu pancing di gampong meunasah jurong kecamatan meurah dua kabupaten pidie jaya, Al-Asri Abubakar (2020).	Metode Survey digunakan untuk mengumpulkan data primer.	Pendapatan nelayan di meunasah jurong adalah rata-rata pendapatan nelayan toke sebesar rp. 8.887.934/ bulan pendapatan dan rata-rata pendapatan nelayan pawang perahu sebesar rp. 13.331.901/bulan pendapatan
5	Kontribusi pendapatan unit penangkapan nelayan terhadap pendapatan keluarga masyarakat pesisir danau tempe kabupaten wajo, Fernanda (2023).	Metode Kuantitatif menjelaskan data yang akan diambil berupa angka-angka tertentu yang diolah secara otomatis.	Nilai rata-rata kontribusi unit penangkapan nelayan masyarakat pesisir danau tempe kabupaten wajo sebesar 65% dari rp 55.462.952.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Penelitian terdahulu sangat banyak mengambil judul tentang analisis pendapatan nelayan, begitupun dengan penelitian ini membahas juga tentang analisis pendapatan nelayan tetapi penelitian ini lebih mengarah ke perbandingan pendapatan nelayan pada musim hujan dan musim kemarau.